

ANALISIS KEBIASAAN GEMAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 SD DI UPT SD NEGERI 49 GRESIK

Eka Melavenia Nagata¹, Nanang Khoirul Umam²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
mellavenia27@gmail.com , nanang.khu@umg.ac.id

Abstrak: Membaca adalah keterampilan serbaguna yang tidak hanya alat dasar untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi orang secara total pada istilah individu dan sosial. Siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang usianya masih di bawah umur, sehingga perlu adanya pemantauan khusus dari guru maupun orangtua agar mereka gemar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan gemar membaca, faktor pendukung dan penghambat kegiatan gemar membaca, serta solusi yang bisa meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara bersama guru, observasi di lingkungan UPT SD Negeri 49 Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPT SD Negeri 49 Gresik kelas 3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi. Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan desain penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3 memiliki kegemaran membaca cukup tinggi jika dilakukan di fasilitas sekolah seperti di ruang perpustakaan sekolah, gazebo sekolah dan di fasilitas sekolah yang lain terkecuali di dalam kelas. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak gemar membaca di dalam kelas adalah siswa merasa bosan ketika harus membaca di dalam kelas, buku yang ada di dalam kelas kurang bervariasi dibandingkan buku yang ada di perpustakaan, suasana di dalam kelas tidak nyaman ketika membaca di luar kelas seperti di dalam perpustakaan, di gazebo sekolah. Solusi yang harus dilakukan oleh guru adalah tetap mengarahkan siswa membaca di dalam kelas, menciptakan ruangan khusus membaca di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih gemar membaca di dalam kelas dan meningkatkan minat baca siswa ketika jam pelajaran tidak hanya ketika jamm istirahat saja. Namun hal tersebut masih perlu perhatian khusus dari guru untuk lebih meningkatkan kegiatan gemar membaca agar merata pada seluruh siswa di sekolah dan peran orang tua ketika siswa telah berada di luar sekolah (Rumah).

Kata Kunci: kebiasaan, membaca, siswa SD

ANALYSIS OF READING HABITS IN 3rd GRADE STUDENTS AT UPT SD NEGERI 49 GRESIK

Abstract: Reading is a versatile skill which is not only a basic tool for acquiring knowledge, but also influences people totally on individual and social terms. Elementary school students are children who are still underage, so there needs to be special monitoring from teachers and parents so that they enjoy reading. This study aims to determine the activities of fond of reading, supporting and inhibiting factors of fond of reading, as well as solutions that can increase students' interest in reading in grade 3 SD at UPT SD Negeri 49 Gresik. This study used a qualitative descriptive method with interview techniques with teachers, observations in the UPT SD Negeri 49 Gresik environment. The population in this study were Grade 3 UPT SD Negeri 49 Gresik students. Data collection techniques in this study were carried out through questionnaires, interviews and observation. The research design conducted by researchers is using a case study research design. Based on the results of the study, it was shown that grade 3 students had a high interest in reading if it was done in school facilities such as the school library room, school gazebo and other school facilities except in the classroom. Factors that influence students not to like reading in class are students feel bored when they have to read in class, books in class are less varied than books in the library, the atmosphere in class is not as comfortable when reading outside class as in library, in the school gazebo. The solution that must be taken by the teacher is to continue to direct students to read in the classroom, creating a special room for reading in the classroom. It is intended that students are more fond of reading in class and increase students' interest in reading during class hours, not only during breaks. However, this still needs special attention from the teacher to further increase reading activities so that it is evenly distributed among all students at school and the role of parents when students are out of school (home).

Keywords: habit, reading, elementary school students

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat yang dialami diberbagai bidang saat ini membuat individu tidak terhindarkan untuk mengembangkan perspektif baru dan intelektual serta mengembangkan kebiasaan orisinal dengan penilaian nilai baru (Duryat, 2021). Apa yang diharapkan dari individu adalah memperoleh keterampilan ini dan menggunakannya untuk kepentingan masyarakat. Ada kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh setiap individu yang menjalani proses pelatihan. Salah satu kualitas ini adalah perolehan kebiasaan membaca buku. Membaca didefinisikan sebagai proses kompleks yang terdiri dari berbagai tahap perkembangan dan menciptakan pemikiran baru dalam pikiran.

Pada dasarnya, membaca untuk rekreasi atau relaksasi sangat umum dikalangan elit terpelajar (Rahadian et al, 2021). Orang yang memiliki pekerjaan yang menguntungkan menghabiskan sepanjang hari di kantor mencoba memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Ketika mereka pulang kerja, mereka biasanya menginginkan perubahan dengan membaca buku, surat kabar dan bahan tertulis lainnya yang berbeda dan menarik bagi mereka. Siswa harus didorong untuk membaca majalah daripada membaca buku pelajaran sepanjang waktu. Siswa yang membaca majalah secara berkala belajar untuk bersantai, mendinginkan otak dan menghindari kelelahan mental serta membuat mereka hidup disiplin di sekolah. Dalam kebanyakan kasus, efeknya dalam mendorong tidur dan istirahat setelah membaca yang membosankan di kelas atau perpustakaan menambah kebiasaan kesehatan yang baik. Pembacaan konsentrasi adalah jenis yang paling penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini adalah landasan dan bacaan yang berorientasi pada hasil yang menghasilkan pencapaian.

Masyarakat dengan individu-individu yang modern, kreatif, konstruktif, liberal, produktif, dan kritis hanya dapat dimungkinkan dengan individu yang ditanamkan kesadaran tentang membaca (Ibrahim, 2022). Hal ini karena masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan dengan membentuk kesadaran tentang membaca. Syarat paling mendasar untuk memperoleh kesadaran ini adalah gemar membaca. Faktor yang paling gigih dan penting yang dibutuhkan dalam proses penyadaran tentang membaca adalah bahwa membaca harus dijadikan kebiasaan. Kebiasaan membaca didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap membaca sebagai suatu kebutuhan dan melanjutkan kegiatan membaca secara teratur dalam setiap tahap kehidupan (Nurtika, 2021). Kebiasaan ini adalah keterampilan yang pada dasarnya harus diperoleh siswa selama tahun-tahun sekolah mereka. Jika siswa tidak memperoleh keterampilan ini pada usia sekolah, agak sulit untuk memperolehnya di masa dewasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berpengaruh sepanjang kehidupan individu. Individu dengan keterampilan membaca yang baik dikenal sukses secara akademis. Selain keberhasilan akademik, pembaca mengembangkan diri dan berkontribusi pada pengembangan budaya, ekonomi dan sosial masyarakat juga. Membaca, yang dipersepsi dalam skala individu, sebenarnya dianggap sebagai fenomena sosial yang melibatkan individualitas.

Membaca adalah keterampilan serbaguna yang tidak hanya alat dasar untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi orang secara total pada istilah individu dan sosial (Wulandari, 2020). Membaca bukanlah suatu proses tetapi keterampilan yang harus dipertahankan seumur hidup. Membaca dipandang sebagai bidang pembelajaran yang memberikan kontribusi terbesar bagi perkembangan pikiran karena selama membaca, teks diterjemahkan ke dalam konsep mental, diberi makna dan disusun dalam otak. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menekankan tempat dan pentingnya membaca dalam kehidupan kita dan banyak pendapat telah terungkap dalam penelitian tersebut. Dalam sebagian besar studi ini, membaca telah disajikan sebagai cara untuk sukses dan berkembang, yang mengarah pada kebahagiaan sebagai hasilnya. Namun, juga telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian bahwa teknologi yang terus berkembang telah hadir di antara anak-anak dan buku-buku dan bahwa anak-anak lebih suka menonton televisi dan menghabiskan waktu di depan komputer dan internet daripada membaca buku. Membaca penting bagi setiap orang untuk menangani informasi baru di dunia teknologi yang terus berubah. Pentingnya dan kebutuhan ini akan terus meningkat setiap tahun. Di sisi lain, jumlah orang yang bisa membaca tetapi tidak cukup membaca juga meningkat. Mayoritas anak muda di negara kita tidak membaca, tidak

memahami apa yang mereka baca dan tidak dapat menjelaskan apa yang mereka pahami atau apa yang mereka pikirkan.

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca atau gemar membaca yaitu (1) Rasa ingin tahu yang tinggi atau fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. (2) keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. (3) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. (4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang actual. (5) berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani (Rahayu et al.).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan siswa kelas 3B dan guru di UPT SD Negeri 49 Gresik, peneliti mendapatkan bahwa siswa kelas 3B di UPT SD Negeri 49 Gresik tidak gemar membaca jika berada di dalam kelas, namun jika berada di perpustakaan atau diluar kelas mereka akan gemar membaca. Di UPT SD Negeri 49 Gresik ini telah memberikan fasilitas ruang perpustakaan yang luas dan berisi buku-buku bacaan yang lengkap seperti buku cerita, buku sains, buku pengetahuan dan masih banyak lagi, tidak hanya menyediakan fasilitas ruang perpustakaan yang luas dan nyaman di UPT SD Negeri 49 Gresik ini juga memberikan sudut baca atau ruang baca di setiap pojok kelas tujuannya agar siswa menerapkan pembiasaan membaca di dalam kelas. Namun siswa gemar sekali membaca di perpustakaan atau fasilitas lain di sekolah seperti di gazebo alasannya karena tidak merasa bosan, buku-bukunya lebih bervariasi, bisa bersosialisasi dengan teman beda kelas dan juga bisa menikmati lingkungan sekolah dengan melihat teman-teman lain yang sedang bermain. Sehingga kegemaran ini menjadikan kebiasaan siswa dalam melakukan baca buku di perpustakaan, membaca buku di tempat terbuka dengan menikmati lingkungan sekitar dan membaca buku dengan bergurau dengan teman yang lain. Banyaknya siswa yang membaca di luar kelas dengan alasan karena agar tidak merasa bosan, menyebabkan siswa yang awalnya tidak suka membaca dapat mulai ikut suka membaca dan lama kelamaan menjadi gemar dan kebiasaan dalam membaca. Hal tersebut terjadi karena mereka kebiasaan/terbiasa melihat teman-teman disekitarnya asik membaca dan menikmati suasana sekolah sehingga siswa yang tidak suka menjadi penasaran bagaimana rasanya membaca di lingkungan sekolah sembari menikmati lingkungan sekolah. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan siswa kelas 3 dan guru pengajar di UPT SD Negeri 49 Gresik.

Dari uraian dan pemaparan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 3B dan guru di UPT SD Negeri 49 Gresik beserta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan mengapa siswa tidak suka membaca buku ketika didalam kelas dan ketika jam pelajaran dimulai. Hal tersebut terjadi karena faktor ketersediaan buku yang ada di dalam ruang sudut baca di kelas sangat minim dan tidak bervariasi seperti yang ada di dalam ruang perpustakaan sekolah, kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap membaca seperti siswa tidak dapat menemukan makna dari buku yang mereka baca, siswa tidak dapat merasakan angin sepoi-sepoi ketika membaca di gazebo sekolah, siswa merasa jenuh dan bosan ketika selalu berada di dalam kelas, dan siswa tidak dapat melihat pemandangan sekitar sekolah jika membaca di dalam kelas. Sehingga lama kelamaan beberapa siswa melakukan membaca buku ketika jam istirahat di perpustakaan dan di lingkungan sekolah sembari menikmati suasana sekolah. Kemudian siswa yang awalnya tidak merasa percaya diri ketika membaca mulai mengikuti teman yang membaca di lingkungan sekolah sembari berinteraksi dengan teman yang belum dikenal.

Siswa yang tidak suka membaca tidak hanya dari faktor kepercayaan diri yang kurang melainkan karena pengaruh media massa, orang tidak terlalu tertarik membaca buku; majalah dan jurnal, antara lain. Bahkan kanker malpraktik ujian dapat dilacak pada minat dan kebiasaan gemar membaca yang buruk di antara spektrum siswa yang luas. Selain itu, produk sampingan dari penemuan dan inovasi ilmiah dan teknologi juga telah memberikan kontribusi besar terhadap berkurangnya kekayaan praktik membaca yang baik di kalangan mayoritas siswa. Saat ini, banyak siswa lebih suka menonton film dan acara lainnya di televisi, mendengarkan audio-CD, menonton video-CD, dan lain-lain. Banyak orang tua dan guru mengeluh tentang siswa generasi kita yang belum mengembangkan kebiasaan gemar membaca di antara mereka sendiri. Pengurus siswa SD Negeri 49

Gresik dan mengeluhkan pola kalimat yang ditulis siswa generasi sekarang. Hasil bersihnya adalah kinerja yang buruk dari banyak siswa dalam ujian akhir. Salah satu dari banyak masalah yang dihadapi siswa saat ini mungkin bukan ketidakmampuan mereka membaca tetapi kurangnya minat mereka. Dari pernyataan di atas, dilakukan penelitian tentang kebiasaan gemar membaca siswa kelas 3B dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mereka di UPT di SD Negeri 49 Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2019), strategi pemeriksaan subyektif adalah teknik eksplorasi dalam sudut pandang postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki pada kondisi normal item, (bukan tes) dimana ilmuwan adalah instrumen kunci, pemeriksaan sumber informasi dilakukan secara purposive. dan bola salju, prosedur bermacam-macam adalah triangulasi. Analisis data dapat bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Eksplorasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam menanamkan kecenderungan memilih membaca bagi siswa kelas 3 di tingkat sekolah dasar, khususnya di UPT SD Negeri 49 Gresik. Salah satu guru mata pelajaran yang mengajar di UPT SD Negeri 49 Gresik adalah informan partisipan. data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti kemudian menggunakan reduksi kata untuk menganalisis data yang mereka dapatkan. Dalam arti bahwa penelitian terbatas pada satu fenomena yang telah dipilih dan ingin dipahami sepenuhnya dengan mengabaikan fenomena lainnya, penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

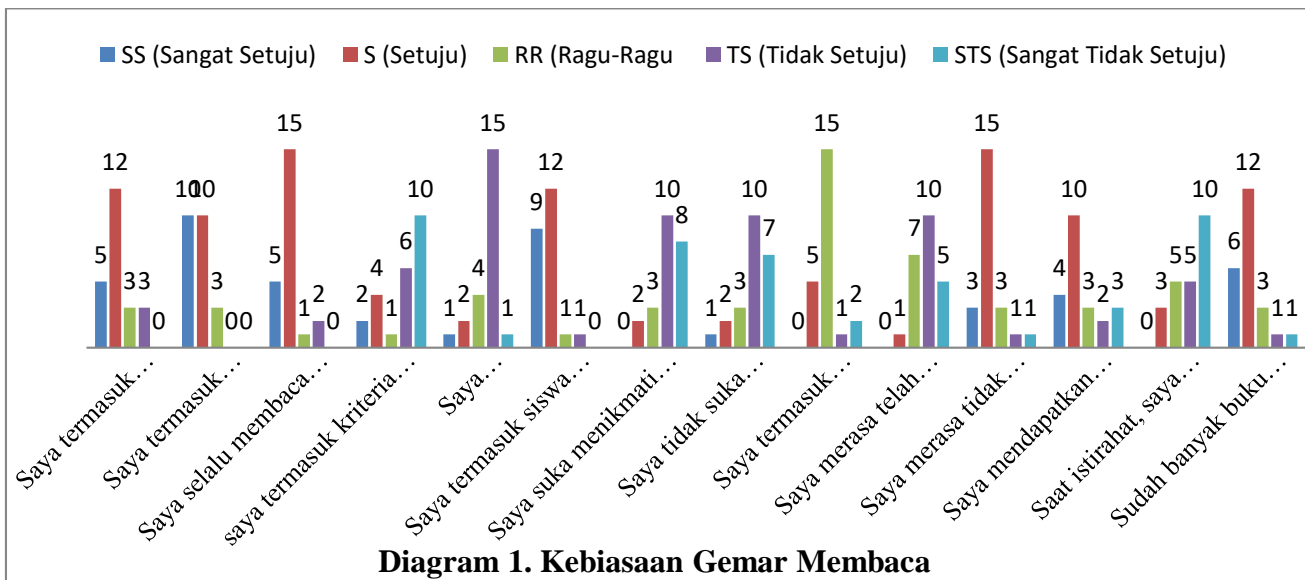
Lokasi penelitian ini adalah UPT SD Negeri 49 Gresik. Di UPT SD Negeri 49 Gresik, guru dan siswa diwawancarai untuk mengetahui kebiasaan gemar membaca siswa kelas 3B. Setelah itu, data yang telah terkumpul dapat dianalisis. Berikut hasil wawancara kebiasaan gemar membaca siswa kelas 3B SD di UPT SD Negeri 49 Gresik tahun pelajaran 2022/2023, yang ditentukan dari temuan penelitian yang dilakukan:

Tabel 1. Lembar Angket Peserta Didik Kelas 3B Kebiasaan Gemar Membaca

No	Pernyataan	Rekapan				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya termasuk kriteria siswa yang suka/gemar membaca.	5	12	3	3	-
2.	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca	10	10	3	-	-
3.	Saya selalu membaca buku diperpustakaan saat jam istirahat.	5	15	1	2	-
4.	Saya termasuk kriteria siswa yang tidak suka/gemar membaca buku di luar kelas seperti di gazebo/ di perpustakaan, karena berisik.	2	4	1	6	10
5.	Saya membaca/meminjam buku perpustakaan hanya ketika ada perintah dari guru.	1	2	4	15	1
6.	Saya termasuk siswa yang suka/gemar membaca buku sembari menikmati suasana sekolah	9	12	1	1	
7.	Saya suka menikmati membaca buku di dalam kelas karena buku di dalam kelas lebih bervariasi daripada di perpustakaan sekolah dan suasana membaca di dalam kelas terasa nyaman dan tidak membosankan.	-	2	3	10	8
8.	Saya tidak suka meminjam buku dari perpustakaan.	1	2	3	10	7
9.	Saya termasuk kriteria orang yang tidak terlalu suka membaca.		5	15	1	2

10.	Saya merasa telah membaca buku lebih banyak dibandingkan teman-teman saya.		1	7	10	5
11.	Saya merasa tidak percaya diri ketika membaca buku	3	15	3	1	1
12.	Saya mendapatkan teman baru/bersosialisasi dengan teman baru ketika membaca di luar kelas.	4	10	3	2	3
13.	Saat istirahat, saya jarang sekali membaca buku diperpustakaan/gazebo sekolah.		3	5	5	10
14.	Sudah banyak buku yang pernah saya baca/pinjam dari perpustakaan karena perpustakaan memiliki varian buku bacaan yang lengkap dan banyak.	6	12	3	1	1

Dari data tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas 3B di UPT SD Negeri 49 Gresik menunjukkan rasa suka membaca di perpustakaan dan membaca buku dengan menikmati suasana di luar kelas. Hal tersebut di perkuat oleh hasil pengisian angket yang menunjukkan 15 suara setuju dari siswa kelas 3B UPT SD Negeri 49 Gresik. Kemudian siswa kelas 3B UPT SD Negeri 49 Gresik merasa tidak percaya diri ketika membaca buku, misalnya tidak dapat memahami makna buku bacaan, tidak mengerti maksud dari buku bacaan. Hal tersebut di perkuat dari perolehan suara setuju sebanyak 15 point suara dari siswa kelas 3b UPT SD Negeri 49 Gresik. Data tabel ini akan diperkuat oleh data diagram yang telah disajikan sebagai berikut:



Dari data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, bahwa rata-rata tertinggi siswa dikelas 3B tidak suka membaca buku, tetapi mereka lebih suka dan kebiasaan gemar membaca buku disaat jam istirahat diperpustakaan, meskipun dibagian sudut ruang kelas sudah disediakan buku bacaan mereka tetap ingin membaca diperpustakaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3B lebih menyukai membaca buku yang non pelajaran disaat diluar jam pelajaran diperpustakaan, karena buku yang ada diperpustakaan lebih banyak, beragam, penuh gambar yang berwarna dan menarik. Sehingga anak kelas 3B lebih tertarik membaca diperpustakaan atau gazebo. Faktor lingkungan juga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa, karena dikelas siswa sudah bosan, suasana bisa mempengaruhi minat baca siswa. Jika diperpustakaan, gazebo atau ditempat lain yang dapat membuat siswa nyaman dan leluasa saat membaca buku. Kebiasaan membaca siswa tidak hanya disekolah saja, dirumah juga menjadi terbiasa dalam aktivitas membaca agar meningkatkan kepercayaan diri dan dapat membantunya menjadi terbiasa membaca didepan kelas atau bercerita di depan kelas. Pandai berbicara atau menceritakan Kembali isi buku yang telah dibaca akan menjadi keterampilan yang berguna disekolah. Membaca juga membantu anak meningkatkan pengucapan, menambah kosa kata, dan memahami makna yang lebih dalam dari sebuah cerita.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Apakah siswa merasa senang dengan kegiatan membaca buku di sekolah?	Ya, kami suka membaca buku
Mengapa siswa menyukai membaca?	Karena menambah wawasan dan banyak gambarnya sehingga menyenangkan.
Apa kesulitan yang dialami ketika membaca?	Ada beberapa kosakata yang tidak saya mengerti dan pahami.
Apakah cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan gemar membaca sudah efektif?	Menurut saya sudah cukup efektif dan menyenangkan. Kami jadi bisa berkunjung ke perpustakaan, membaca, dan meminjam buku.

Hasil wawancara dengan siswa 3B UPT SD Negeri 49 Gresik menunjukkan bahwa banyak siswa suka membaca buku di sekolah dan banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan membaca karna tidak mengerti dan memahami kosakata yang ada di dalam buku. Setelah melakukan wawancara dengan siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru di UPT SD Negeri 49 Gresik. berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama waktu pelaksanaan kegiatan gemar membaca pada siswa kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik?	Kegiatan gemar membaca dilaksanakan sekitar 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
Kapan saja waktu pelaksanaannya?	Pelaksanaannya 1 bulan 2 kali di minggu pertama dan minggu ketiga, tepatnya pukul 11:45.
Di mana kegiatan gemar membaca dilaksanakan?	Adapun tempat yang digunakan untuk membaca adalah di perpustakaan dan juga gazebo.
Bagaimana implementasi kegiatan gemar membaca?	Ada jadwal tersendiri untuk mengunjungi perpustakaan, tetapi jika perpustakaan ada jam kosong bisa diisi oleh guru saat pelajaran bahasa Indonesia dan juga bisa melakukan diskusi di dalam perpustakaan.
Apa saja alternatif yang diberikan kepada siswa terkait peminjaman buku untuk mendukung kegiatan gemar membaca?	Buku boleh dipinjam dan dibawa di kelas atau ditempat yang bisa membuat siswa nyaman saat membaca. Perpustakaan juga menyediakan buku catatan untuk siswa yang ingin meminjam atau mengembalikan buku, tetapi kebanyakan siswa meminjam buku lalu dibawa di kelas.
Apakah pelaksanaan kegiatan gemar membaca tersebut efektif untuk siswa?	Pada kelas yang diteliti, yaitu kelas 3 SD, seluruh siswa sangat senang jika diajak membaca dan berkunjung di perpustakaan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru di UPT SD Negeri 49 menunjukkan hasil bahwa lokasi favorit siswa ketika melakukan kegiatan membaca adalah di perpustakaan dan gazebo sekolah. Kemudian siswa kelas 3 akan merasa sangat senang jika diajak membaca dan berkunjung di perpustakaan sekolah.

Kegiatan Membaca pada Siswa Kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik

Membaca diperlukan untuk pembelajaran, maka menanamkan kecintaan membaca sejak dini merupakan kunci yang membuka pintu pembelajaran sepanjang hayat (Tabroni et al, 2022). Membaca nyaring menghadirkan buku sebagai sumber pengalaman formatif yang menyenangkan, menghibur, dan mengasyikkan untuk diingat anak. Anak-anak yang menghargai buku lebih termotivasi untuk membaca sendiri dan kemungkinan besar akan terus memegang nilai tersebut selama sisa hidup mereka. Menanamkan kecintaan membaca sejak dini memberi anak awal untuk memperluas kosa kata mereka dan membangun kemandirian dan kepercayaan diri. Ini membantu anak-anak belajar memahami tidak hanya dunia di sekitar mereka tetapi juga orang-orang, membangun keterampilan sosial-emosional dan tentu saja, imajinasi.

Statistik membaca bisa sedikit bias karena tidak semua orang melihat membaca sama (Lubis, 2020). Beberapa orang mungkin mengira mereka membaca setiap hari, tetapi kenyataannya, yang mereka baca hanyalah postingan dari Facebook atau media sosial lainnya. Adalah masalah yang sederhana dan tidak adil untuk benar-benar memperkirakan berapa koefisien yang dibaca para siswa ini dan bagaimana reaksi mereka terhadap bacaan. Lingkungan dapat mempengaruhi mereka dengan cara bagaimana mereka diajarkan untuk membaca. Kita dikelilingi oleh orang-orang di dunia ini, dan sikap dapat dipelajari hanya dengan melihat dan merasakan ketertarikan terhadapnya. Seorang anak harus diajari cara membaca sejak usia muda karena pada tahap awal kehidupan merupakan titik puncak dalam mengembangkan kebiasaan. Jika ditanamkan sejak usia dini dan diasuh dengan baik saat anak tumbuh, mereka lebih mungkin untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kebiasaan membaca mereka. Terbukti dari salah satu artikel bahwa kebiasaan gemar membaca meningkatkan prestasi akademik siswa. Mungkin, jika mereka kurang dalam kebiasaan gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin tidak unggul dalam prestasi akademik mereka dan mungkin tidak mendapat nilai bagus di sekolah. Kesimpulannya, membaca adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Tanpa membaca, informasi dan pengetahuan dari masa lalu tidak akan tersampaikan secara akurat seperti saat ini. Peradaban berkembang berdasarkan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui tindakan sederhana membaca. Oleh karena itu, penting bagi generasi kita dan generasi mendatang untuk memelihara pikiran yang bersemangat dan haus akan pengetahuan; karena itu tidak dapat dicapai tanpa membaca (Sylvia et al, 2021). Orang-orang di sekitar kita dapat mempengaruhi kita pada bahan bacaan yang kita pilih, tetapi itu tidak boleh menghentikan kita untuk mengejar bentuk pengetahuan apa pun yang tersedia bagi kita. Kita semua membaca, tidak peduli menyadarinya atau tidak, tetapi jumlah waktu yang kita habiskan untuk membaca, topik yang kita pilih untuk dibaca, di mana kita memilih untuk membacanya, bahkan dengan siapa kita memilih untuk membaca; itulah yang mempengaruhi minat kita dalam membaca. Membaca adalah soal kapan kondisi terpenuhi; ketika tubuh dan pikiran selaras dalam melakukan tugas, itu menjadi lebih mudah bagi mereka.

Menurut temuan wawancara yang dilakukan peneliti, pengajar berpendapat bahwa mengembangkan kecintaan membaca merupakan kebiasaan yang sangat baik untuk dikembangkan karena membaca berpotensi untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan seseorang karena merupakan jendela menuju pengetahuan itu. Nilai akademik siswa juga dapat meningkat sebagai hasil dari membaca. Guru harus mencari cara terbaik untuk menanamkan pada siswa rasa pentingnya kegiatan gemar membaca, yang kemudian harus menjadi kebiasaan untuk masa depan. Cara ajak bicara yang digunakan oleh seorang pendidik oleh para ahli mengatakan cara yang mereka gunakan adalah memberikan buku-buku pemahaman yang ringan, terutama untuk kelas bawah, idealnya buku-buku dengan gambar dan variasi sehingga siswa akan tertarik untuk mempelajarinya. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru harus terlibat dalam setidaknya dua sesi membaca per bulan untuk menanamkan kebiasaan gemar membaca pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan karena siswa yang bosan dan siswa perempuan cenderung menunda belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tus et al, 2020). Kebiasaan belajar adalah inti dari kesuksesan akademik pelajar. Ini adalah tindakan seperti membaca, mencatat, memimpin kelompok belajar yang sering dilakukan siswa, dan secara teratur mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat didefinisikan sebagai efektif atau kontraproduktif berdasarkan apakah itu melayani siswa dengan baik.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa. Desain deskriptif-korelasi digunakan untuk menggambarkan profil responden mengenai kebiasaan belajar dan prestasi akademik mereka. Selain itu, instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Palsane and Sharma Study Habit Inventory. Kedelapan subskalanya adalah mengganggu waktu, kondisi fisik, kemampuan membaca, mencatat, motivasi belajar, ingatan, mengikuti ujian, dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar responden berada pada tingkat yang relatif sedang. Hasilnya mengungkapkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa berada pada tingkat yang relatif sedang. Selain itu, meningkatkan kebiasaan belajar siswa relevan, terutama dalam mencatat, kemampuan membaca, dan kesehatan, sehingga meningkatkan prestasi akademik mereka.

Menurut (Wardani et al, 2022) melakukan penelitian penunjang selanjutnya. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana siswa sekolah dasar, khususnya siswa sekolah dasar mengembangkan kebiasaan gemar membaca. Temuan ini memberikan gambaran bagaimana guru mata pelajaran yang mengajar siswa sekolah dasar membiasakan kebiasaan gemar membaca siswanya. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua dan guru memahami betapa pentingnya menanamkan kebiasaan gemar membaca pada anak sejak dini, upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kebiasaan gemar membaca, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebiasaan gemar membaca siswa. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di UPT SD Negeri 49 Gresik telah membimbing dan mengajarkan kepada siswa bahwa membaca sangat penting untuk dilakukan guna mewujudkan siswa berprestasi yang berwawasan luas. Ini terutama berlaku di tingkat sekolah dasar. Koran, majalah, buku cerita rakyat, dan buku-buku lain yang dapat menambah pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai alat penunjang pengetahuan, termasuk buku bacaan sekolah. Selain itu, instruktur telah membiasakan siswa untuk membaca secara ekstensif setidaknya dua kali seminggu sehingga kemajuan dapat diamati dan dipantau.

Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca pada Siswa Kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik

1. Faktor Pendukung

Berikut faktor pendukung kegiatan gemar membaca di UPT SD Negeri 49 Gresik : sarana dan prasarana sekolah yang nyaman dan kondusif, setiap kelas memiliki sudut baca, dan poster di dinding yang menunjukkan lingkungan literasi; aksesibilitas berbagai buku; agar siswa dapat tiba di sekolah tepat waktu; pengawasan kegiatan terkait literasi dengan partisipasi guru.

Peneliti menemukan bahwa sejauh mana siswa kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik dapat mengakses perpustakaan sekolah dan apakah mereka menggunakannya jika mereka memiliki akses adalah signifikan dalam hal perasaan dan perilaku terkait membaca dan menulis. Secara khusus, peneliti menemukan bahwa siswa yang menggunakan perpustakaan sekolah lebih cenderung menikmati membaca dan menulis, dan lebih sering membaca dan menulis di perpustakaan atau gazebo dari pada di dalam kelas. Pengguna perpustakaan di antara siswa juga melaporkan membaca dan menulis lebih banyak variasi teks dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Analisis yang dilakukan peneliti terhadap tanggapan guru pertanyaan tentang mengapa para siswa kelas 3 yang menjadi fokus penelitian di UPT SD Negeri 49 Gresik menggunakan atau tidak menggunakan perpustakaan sekolah menggaris bawahi pentingnya perpustakaan sekolah bagi kemampuan siswa ini untuk terlibat secara efektif dengan keaksaraan. Perpustakaan memberi siswa tidak hanya untuk pembelajaran mereka tetapi bagi sebagian orang untuk beristirahat dari kehidupan sekolah secara umum, dan menyediakan akses ke sumber daya yang mereka perlukan untuk terlibat dengan kurikulum sekolah dan menganggap pembelajaran bermanfaat dan memotivasi.

2. Faktor Penghambat

Telah diamati bahwa penggunaan layar yang berlebihan selain membaca buku secara negatif mempengaruhi perkembangan membaca anak-anak karena anak-anak lebih banyak menonton serial drama dan bermain game di telepon, dan sebagainya, daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku. Penelitian ini menetapkan bahwa penggunaan layar yang berlebihan dengan tujuan hiburan

selain membaca merupakan masalah yang signifikan dalam perkembangan membaca anak.

Terungkap dalam penelitian ini bahwa tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah merupakan faktor yang berkontribusi setiap hari terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah. Studi ini menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca di kelas rendah dan tidak memadai. Terungkap bahwa guru dan orang tua gagal merangsang minat baca siswa; tingkat motivasi siswa untuk belajar membaca tidak memadai. Ditemukan juga bahwa komponen sekolah dan orang tua enggan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap kebiasaan gemar membaca dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membantu siswa belajar membaca dengan lancar di rumah. Studi ini juga menemukan sekolah memiliki kecenderungan tidak memotivasi siswa untuk membaca buku cerita, kartu kata dan menyelenggarakan lomba membaca antar siswa. Studi ini juga menemukan bahwa kurangnya buku pra-pembaca dan bahan bacaan lainnya di sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah.

Disarankan agar guru menanamkan pada siswa mereka pentingnya membaca lancar secara akademis. Guru harus membangun tingkat kepercayaan siswa melalui penerapan teknik bertanya dalam diskusi membaca, yang spesifik usia dan di mana semua jawaban atas pertanyaan diterima. Guru juga harus membangun tingkat kepercayaan diri siswa dalam membaca dengan membuat mereka membaca secara kooperatif, dengan mendorong setiap siswa untuk membaca walaupun ada kesulitan dan dengan memberi penghargaan kepada siswa yang telah meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Otoritas sekolah harus menyediakan semua siswa dengan buku pra-baca yang memadai untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran membaca di sekolah. Juga disarankan agar buku pra-pembaca yang disediakan sesuai dengan usia untuk memfasilitasi perolehan keterampilan membaca oleh siswa. Guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua di lingkungan dalam memantau keterampilan membaca perkembangan awal siswa dan dalam mengidentifikasi dan membantu mereka yang memerlukan pengajaran remedial dalam membaca.

Di tingkat rumah, orang tua harus membantu lingkungan mereka mengembangkan minat membaca dengan membantu mereka membaca dengan lancar. Orang tua harus memiliki jalur komunikasi terbuka dengan lingkungan mereka; mereka harus memastikan pasokan buku pra-pembaca yang memadai dan mereka harus memberi penghargaan dan melengkapi anak-anak mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca dan untuk pencapaian pendidikan ke atas. Sekolah juga harus memotivasi siswa untuk belajar membaca dengan lancar melalui penyelenggaraan lomba membaca antar siswa, memberikan tugas membaca kepada siswa dan menghukum siswa yang tidak lancar membaca.

Cara Mengembangkan Gemar Membaca pada Siswa Kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik

Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca, merangsang pertumbuhan intelektual dan membangun masyarakat sehat yang kuat (Budiyanti et al, 2022). Pemaparan akan pentingnya membaca oleh orang tua pada usia dini memberikan keunggulan dibandingkan orang tua yang belum pernah memberikan pengalaman seperti itu. Dorongan dan motivasi terus-menerus dari orang tua adalah sumber utama stimulasi budaya membaca dalam kehidupan anak-anak mereka. Kebiasaan ini mungkin berubah dalam pembelajaran seumur hidup jika dinyalakan secara berkala.

Membaca adalah sumber penggalan inti dari kata-kata tertulis (Rohmah, 2020). Studi penelitian ini terutama berfokus pada masalah yang dihadapi dalam pengembangan kebiasaan gemar membaca yang digunakan dalam sastra sebagai membaca sukarela, membaca mandiri, membaca kesenangan, membaca pilihan sendiri, dan membaca waktu luang. Studi ini tidak membahas kebiasaan membaca yang relevan dengan tugas terkait pelajaran sekolah, pekerjaan rumah dan kegiatan membaca yang ditugaskan oleh guru sekolah atau membaca untuk mendapatkan nilai tinggi dalam ujian.

Menurut (Hakim, 2020), menyimpulkan bahwa orang tua dan guru berkolaborasi untuk menciptakan suasana membaca yang sehat untuk memaksimalkan minat membaca konstruktif. Dia menyarankan agar orang tua menyediakan buku-buku yang relevan dan lingkungan membaca yang nyaman, yang mendorong kebiasaan gemar membaca di kalangan anak-anak. Menurut (Ahmad et al, 2021), membaca dapat dibudidayakan dengan baik oleh wali, instruktur bahasa, dan peran aktif dan dedikasi orang tua. Mereka lebih lanjut menyarankan bahwa penyediaan bahan bacaan yang tepat di rumah

oleh orang tua juga dapat menjadi penyebab utama tumbuhnya kebiasaan gemar membaca yang menyenangkan di kalangan anak-anak.

Ada tiga keterampilan yang perlu ditanamkan dalam pemahaman siswa agar bacaannya lebih efektif dan berorientasi pada hasil, yaitu informasi penting dari informasi yang kurang penting; mendekati teks dengan sengaja dan upaya untuk memahami. Membaca nyaring dengan anak-anak mendorong perkembangan literasi seperti kemampuan mendengarkan, orientasi buku, membalik halaman dan pengenalan cetakan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan prestasi membaca. Peneliti juga berpandangan bahwa orang tua harus terus mengikuti anak-anak mereka untuk menilai apakah intervensi mereka mendorong kebiasaan gemar membaca dan mendorong perkembangan literasi atau tidak. Di antara strategi lainnya, membangun perpustakaan pribadi kecil untuk anak dengan buku-buku hadiah dan buku yang dibeli dengan uang sakunya sendiri adalah salah satu cara terbaik untuk mempromosikan kebiasaan gemar membaca dan perkembangan membaca.

Ada banyak cara untuk meningkatkan kebiasaan gemar membaca di kalangan anak-anak, seperti menyediakan lingkungan yang lebih baik, bahan bacaan yang sesuai, memberi mereka hadiah dan hadiah bacaan, mendirikan perpustakaan di rumah, memberi mereka waktu yang tepat, dll. Inspirasi dari guru, anggota keluarga, dan orang tua memainkan peran yang berorientasi pada hasil dalam membaca anak dan pengembangan literasi. Kegiatan gemar membaca sehat orang tua mengembangkan dan mempromosikan pemikiran kritis dan keterampilan analitis anak-anak mereka. Penting juga untuk menyebutkan bahwa program pelatihan yang praktis dan berorientasi pada hasil diperlukan bagi orang tua untuk memiliki keterlibatan yang lebih baik dan membuahkan hasil, yang akan mengarah pada perkembangan pendidikan dan pertumbuhan intelektual anak-anak mereka.

Beberapa pengaturan yang dapat digunakan untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa melalui program kecakapan antara lain: 1) Untuk menjaga kekompakan seluruh guru yang mengikuti kegiatan literasi, kepala sekolah mendorong pertemuan guru secara berkala; 2) Untuk memotivasi siswa, kepala sekolah mendidik guru dan orang tua tentang pentingnya program literasi; 3) Kepala sekolah harus mengajukan permohonan proposal kepada lembaga pendidikan terkait mengenai kekurangan bahan bacaan. Melakukan tindakan atau memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat (harus memperhatikan keadaan) agar siswa tidak menganggap remeh dan mengikuti program literasi.

Ada beberapa saran yang diajukan oleh penelitian yang berbeda untuk meningkatkan ini. Contoh upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai, mengontrol tontonan televisi dan membantu anak dalam rutinitasnya untuk menyeimbangkan waktu. Terbukti telah ada upaya yang dilakukan oleh guru pustakawan untuk menanamkan kebiasaan gemar membaca. Siswa dapat dimotivasi untuk membaca melalui mendongeng, membaca bersama, pembentukan klub baca serta penyediaan lingkungan membaca yang kondusif tanpa kebisingan dan gangguan yang tidak diinginkan. Perpustakaan sekolah perlu memberikan pelatihan ekstensif bagi siswa dengan orientasi yang dimulai dari tur, sesi pelatihan serta ceramah keterampilan informasi bagi siswa. Sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk menyediakan sudut baca yang didekorasi dengan lebih apik di semua gazebo yang terletak di sekitar sekolah. Seperti dari sudut pandang teman sebaya, siswa harus menghindari mengandalkan stereotip karena tidak akan banyak gunanya. Setiap orang didorong untuk membaca tanpa memandang jenis kelamin mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gemar membaca pada siswa kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik dilakukan selama 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu bulan, yakni pada minggu pertama dan minggu ketiga pada pukul 11:45. Lokasi yang dijadikan tempat membaca adalah perpustakaan dan gazebo. Perpustakaan memiliki peraturan yakni memfasilitasi buku catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku. Perpustakaan memiliki jadwal tertentu untuk kunjungan siswa dan boleh digunakan untuk membaca kapan saja ketika jadwal kosong. Adapun faktor pendukung dari kegiatan gemar membaca di UPT SD Negeri 49 Gresik yaitu fasilitas sekolah yang memadai serta dukungan dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan buku bacaan, siswa yang kurang minat membaca, serta kurangnya motivasi dari guru atau orangtua agar siswa gemar

membaca. Solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kegiatan gemar membaca adalah dengan memotivasi siswa, pengawasan dari guru dan orangtua, serta penyediaan buku-buku di perpustakaan yang lebih beragam.

Saran

Studi ini penting bagi guru dan orang tua untuk memahami masalah/hambatan mendasar yang harus dihilangkan untuk mengembangkan kebiasaan gemar membaca di kalangan anak-anak. Temuan penelitian ini sangat penting dan berharga bagi para pendidik, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk mempromosikan budaya membaca di sekolah, rumah, dan siswa secara efisien dan efektif.

Berdasarkan kesimpulan, rekomendasi dan hambatan berikut : Sekolah harus menyelenggarakan sesi membaca untuk siswa secara teratur guna mendapatkan inspirasi membaca lebih banyak dan membuat siswa mampu mengepresikan diri mereka melalui cerita-cerita atau karya. Selain menyelenggarakan sesi baca, sekolah harus menyiapkan ruang atau tempat membaca siswa yang nyaman sembari menikmati suasana alam sekolah. Siswa harus mengikuti aturan guru dan sekolah untuk menyempatkan membaca buku di perpustakaan/gazebo/ruang baca yang ada di dalam kelas setiap jam istirahat berlangsung. Kebiasaan membaca itulah yang akan menjadikan kegemaran membaca buku siswa. Penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih menambah objek penelitian sehingga objek penelitian diperluas dan tidak terbatas pada kegemaran membaca siswa melainkan bisa menambahkan objek penelitian lain. Sehingga mampu menghasilkan data yang lebih baik. Diharapkan juga kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak sumber mengenai kegemaran membaca siswa dan data kegemaran membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Soroya, M. S., Tariq, M., & Chaudhry, M. S. (2021). *An Empirical Analysis of Parental Involvement in Leisure Reading Development of the Children*. Library Philosophy and Practice, 1-20.
- Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, R. H. (2022). Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendekatan “Nurani”. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(1), 9-24.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26-33.
- Ibrahim, A. (2022). *Contemporary Islamic Discourse in the Malay-Indonesian World: Critical Perspectives*. SIRD.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 11-19.
- Nurtika, L. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi. *Lutfi Gilang*.
- Rahadian, A., Taufik, M. S., & Si, S. (2021). *Spirit Olympism Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Penerbit Adab.
- Rahayu, Windy, et al. “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *KHIZANAH AL-HIKMAH*, vol. 4, 2016, pp. 153–62.
- Rohmah, B. F. (2020). Analisis Literasi Membaca untuk Membangun Ilmu Pengetahuan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 2(2), 8-21.
- Sinulingga, N. A. B., & Sihotang, H. T. (2021). *Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori (Vol. 1)*. IOCS Publisher.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). *Guru Hebat di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Tabroni, I., Irpani, A., Ahmadiyah, D., Agusta, A. R., & Girivirya, S. (2022). *Implementation and strengthening of the literacy movement in elementary schools pasca the covid-19 pandemic*. *Multicultural Education*, 8(01), 15-31.
- Tus, J., Lubo, R., Rayo, F., & Cruz, M. A. (2020). *The Learners' study Habits and Its Relation on Their Academic Performance*. *International Journal Of All Research Writings*, 2(6), 1-19.
- Umam, Nanang Khoirul, and Afrida Rahmanda Firdausa. “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar.” *JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN*, vol. 28, 2022, pp. 42–48.
- Wardani, J. S., Aditya, M. R., Silitonga, N., Amirah, R., & Ritonga, S. S. Z. (2022). Analisis Kebiasaan Gemar Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri 112321 Kampung Pajak. *Tafahham*, 1(1).
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.